BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pucanganom Kecamatan Srumbung

a. Kondisi Geografis

KPL Pucang Rahayu berlokasi di Desa Pucanganom, salah satu desa di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Wilayah Kecamatan Srumbung terletak di sebelah timur wilayah Kabupaten Magelang. Terletak di koordinat 7°35'50.67″LS dan 110°19'50.12″BT. Keberadaan Wilayah Kecamatan Srumbung di batasi oleh :

1) Sebelah Utara : Kecamatan Dukun
2) Sebelah Timur : Propinsi DI Yogyakarta
3) Sebelah Selatan : Kecamatan Salam
4) Sebelah Barat : Kecamatan Muntilan

Ketinggian ibukota Kecamatan Srumbung kurang lebih 484 m dpl. Jarak dari Kantor Kecamatan Srumbung ke Kantor Bupati Magelang sejauh 19 km dan ke Kantor Gubernur Jawa Tengah sejauh 95 km.[1] Desa Pucanganom terletak dekat Gunung Merapi dengan jarak 14 km dari puncak, dengan batas desa :

1) Sebelah utara : Desa Ketunggeng dan Desa Wates, Kecamatan Dukun, Magelang

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang . 2016. *Kecamatan Srumbung dalam Angka 2016*. diperoleh pada tanggal 14 November 2017

2) Sebelah Timur : Desa Pandanretno, Kecamatan Srumbung
3) Sebelah Selatan : Desa Polengan, Kecamatan Srumbung
4) Sebelah Barat : Desa Bringin, Kecamatan Srumbung

Walaupun jarak dari puncak merapi relatif dekat, namun bentangan lahannya berupa dataran bukan perbukitan. Ketinggian diukur dari permukaan laut berkisar 700 m dpl dengan curah hujan berkisar 2000 mm dan suhu rata rata 30°C. Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Pucanganom sangat cocok sebagai lahan pertanian, karena didukung oleh aliran air yang bersumber dari Gunung Merapi, memiliki luas 197,6 ha, terbagi menjadi 8 Dusun dengan 8 RW dan 29 RT meliputi :

Tabel 1. Data dusun berdasarkan RT dan RW

NO	DUSUN	RW	JUMLAH RT	KET
1	Sudimoro	1	4	
2	Jarakan	2	2	
3	Berokan	3	2	
4	Gatak	4	4	
5	Dadapan	5	3	
6	Nglampu	6	6	
7	Wates	7	3	
8	Pucanganom	8	4	
9	Sub Dusun Sruwen	8	1	Ikut Dusun Pucanganom

b. Jumlah Penduduk

1) Jumlah Kepala Keluarga : 626 KK

2) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 2. Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	982 orang
2	Perempuan	1021 orang

3) Jumlah penduduk menurut pemeluk agama

Tabel 3. Data jumlah penduduk menurut pemeluk agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	1846
2	Kristen	0
3	Katolik	156
4	Hindu	0
5	Budha	1
Jumlah		2003

4) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 4. Data jumlah menurut mata pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PNS	106
2	TNI/POLRI	4
3	Pensiunan	25
4	Petani	1100

5	Swasta	156
6	Pedagang	27
7	Buruh tani	460
8	Tukang	46
9	Angkutan	15
10	Pengusaha	29
11	Buruh Industri	22

5) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	Tidak sekolah	176
2	Tidak tamat SD	183
3	Belum tamat SD	528
4	Tamat SD	696
5	Tamat SLTP	588
6	Tamat SLTA	491
7	Tamat D3	27
8	Tamat S1	25
9	Tamat S2	4
10	Tamat S3	-

Berdasarkan data jumlah dusun serta jumlah penduduk sesuai beberapa kategori di atas, dapat dijadikan gambaran bahwa Desa Pucanganom tidak terlalu luas, jumlah penduduknya juga tidak terlalu padat. Beberapa hal yang penting untuk dicermati didasarkan pada beberapa tabel di atas jika dihubungkan dengan pentingnya dibentuk Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu. Peneliti juga mendapatkan gambaran tentang kondisi Desa Pucanganom dihubungkan dengan pentingnya pelaksanaan program *Green Dakwah* dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, jumlah penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa prosentase jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sehingga komunitas yang terbuka untuk kaum perempuan sangat tepat untuk dibentuk dan dikembangkan di desa ini sebagai wadah silaturahim, komunikasi dan edukasi.

Kedua, jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa jumlah penduduk non muslim cukup banyak, bahkan di salah satu dusun ada tokoh non muslim yang sangat gigih dalam menjalankan misinya. Tanpa meninggalkan prinsip toleransi, menjadi tugas dai untuk membimbing masyarakat agar menjalankan agama dengan baik dan benar. Sehingga komunitas

bermuatan dakwah islamiyah mutlak dibutuhkan desa ini, sebagai wadah menuntut ilmu agama serta syiar agama.

Ketiga, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pucanganom adalah petani dan buruh tani. Sehingga secara ekonomi sebagian besar masuk golongan menengah ke bawah. Sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat tepat diterapkan di desa ini. Komunitas yang memberdayakan bisa dijadikan salah satu solusi untuk pendampingan masyarakat di bidang ekonomi umat. Pengelolaan sampah menjadi salah satu alternatif untuk dilakukan.

Keempat, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa penduduk yang berpendidikan SLTA ke atas sangat sedikit. Hal ini sangat mempengaruhi pola pikir, tingkat pemahaman keagamaan dan tingkat ekonomi yang cenderung menengah ke bawah. Sehingga *Green Dakwah* bisa dijadikan alternatif pemberdayaan bagi masyarakat yang didukung oleh pemangku kebijakan setempat baik secara moril maupun materiil.

c. Tempat Ibadah

Tabel 6. Data Tempat Ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	**8**

2	Mushola	**5**
3	Gereja	**0**

d. Lembaga Pendidikan

Tabel 7. Data Lembaga Pendidikan

NO	SARANA	JUMLAH
1	Play Group / PAUD	1
2	TK	1
3	SD/MI	1
4	SMP	0
5	TPQ	8

Sumber : Potensi Desa Pucanganom Tahun 2016[2]

Berdasarkan jumlah tempat ibadah dan lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa sarana ibadah dan pendidikan untuk ukuran desa kecil sudah cukup. Namun masih diperlukan adanya pendampingan dalam memaksimalkan fungsi dari sarana prasarana tersebut. Dengan demikian keberadaan komunitas yang memberdayakan dengan berbagi kegiatan yang menarik sangat tepat untuk mendukung hal ini. Gerakan *Green Dakwah* bisa dijadikan alternatif kegiatan di desa ini.

[2]Pemerintah Desa Pucanganom. 2016. *Potensi Desa Pucanganom Tahun 2016***.** Diperoleh tanggal 16 November 2017

2. Gambaran Umum Komunitas Pucang Rahayu Pucanganom Srumbung

a. Sejarah Singkat

KPL Pucang Rahayu berdiri sebagai wujud keprihatinan terhadap kondisi kebersihan lingkungan terutama masih banyaknya warga yang membuang sampah di sungai dan sembarang tempat lainnya. Ketua komunitas menyampaikan latar belakang dan motivasi gerakan ini dengan paparan sebagai berikut:

> *"Terbentuknya komunitas ini terus terang karena ada bantuan dana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan untuk pelatihan pengelolaan sampah. Akhirnya kami sepakat untuk membangun bank sampah sebagai wujud keprihatinan akan banyaknya sampah di sekitar lingkungan yang belum tertangani dengan baik, banyak sampah di buang sembarangan".*[3]

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelaslah bahwa gerakan ini merupakan perwujudan dari program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang saat itu sedang gencar untuk dilaksanakan di berbagai daerah melalui Program Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Sebagaimana dikatakan ketua komunitas, berdirinya komunitas ini berbekal dukungan dana bantuan dari Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Kecamatan Srumbung yang diterima PKK Desa Pucanganom sebagai pelaksana Program

[3] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

Posdaya maka muncullah ide untuk membentuk sebuah komunitas yang berkonsentrasi pada gerakan peduli lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah yang diberi nama Pucang Rahayu.

Akhirnya KPL Pucang Rahayu terbentuk secara resmi sebagai sebuah kelompok pemberdayaan masyarakat berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Pucanganom Nomor 188.4/09/KEP/015/2014 tertanggal 26 Agustus 2014. Selanjutnya Kepala Desa Pucanganom bertindak sebagai Pengarah dan Pembina, sementara Ketua Tim Penggerak PKK Desa Pucanganom sebagai Penanggung Jawab.[4]

b. Organisasi dan Kegiatan

KPL Pucang Rahayu merupakan organisasi yang berkonsentrasi pada gerakan peduli lingkungan dengan bank sampah sebagai wadahnya. Demi kelancaran dan tertibnya organisasi, dibentuklah kepengurusan komunitas yang disahkan dalam lampiran Surat Keputusan Kepala Desa Pucanganom Nomor 188.4/09/KEP/015/2014 tertanggal 26 Agustus 2014 yang terdiri dari pengurus harian yakni Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta beberapa bidang yakni bidang Majlis Taklim, Koperasi, Pengelolaan dan Produksi. Berikut ini susunan lengkap dari KPL Pucang Rahayu:

---

[4] *Dokumentasi Desa Pucanganom*. Diperoleh pada tanggal 16 November 2017

Pengarah/Pembina : Kepala Desa Pucanganom

Penanggung Jawab : Ketua TP PKK Desa Pucanganom

Ketua : Puji Dwi Rahayu

Wakil Ketua : Sri Sumarti

Sekretaris I : Anirotul Khasanah

Sekretaris II : Sari Ispeni

Bendahara I : Nurhayati

Bendahara II : Atik Andharwati

Bidang-Bidang:

Bidang Majlis Taklim : Aslikhatun (Koordinator)
Suparmi

Bidang Koperasi : Retnowati (Koordinator)
Tuminah

Bidang Pengelolaan : Titik Mirmaningsih (Koordinator)
Martiyah

Bidang Produksi : Sukiyah (Koordinator)
Istiyah
Anjariyah
Tutik[5]

Adapun kegiatan rutin dari KPL Pucang Rahayu adalah mengelola bank sampah yang dikumpulkan oleh warga dan anggota komunitas. Ciri khas yang membedakan komunitas ini

[5] *Dokumentasi KPL Pucang Rahayu Tahun 2014*. Diperoleh pada tanggal 17 November 2017

dengan bank sampah pada umumnya yang tersebar di Kabupaten Magelang adalah adanya kajian Agama Islam yang diselenggarakan secara rutin satu pekan sekali dilanjutkan dengan pelatihan ketrampilan membuat kerajinan berbahan sampah/limbah anorganik yang merupakan program unggulan di samping program koperasi dan kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan rutin dari KPL Pucang Rahayu didampingi oleh seorang dai selaku pembimbing keagamaan dan seorang pembimbing ketrampilan yang berperan sebagai fasilitator gerakan, dalam kajian dakwah disebut fasilitator dakwah. Adapun pengurus dan anggota komunitas berperan sebagai jamaah atau mitra dakwah. Kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari Selasa dan Sabtu bertempat di Bank Sampah Pucang Rahayu yang berlokasi tepat di depan Balai Desa Pucanganom. Kajian agama Islam dan pelatihan ketrampilan dilaksanakan hari Selasa, sedangkan untuk hari Sabtu hanya memilah dan membersihkan sampah sehingga layak jual atau siap dikreasikan menjadi kerajinan.

Seorang anggota komunitas, Nurhayati memaparkan runtutan kegiatan komunitas sebagai berikut:

> *"Anggota bank sampah datang setiap hari Selasa dan Sabtu untuk melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dari warga kemudian mencuci sampah plastik. Khusus hari Selasa dilanjutkan dengan pembinaan rohani dari bu Martini dan pelatihan ketrampilan berbahan dasar sampah plastik dari bu Istiqomah, keduanya adalah fasilitator*

kegiatan kami yang selalu memotivasi kami untuk peduli lingkungan".[6]

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan anggota komunitas tersebut, maka dapat dirinci susunan acara setiap pertemuan dari komunitas dengan paparan sebagai berikut:

Tabel 8. Susunan kegiatan rutin KPL Pucang Rahayu

NO	KEGIATAN
1.	Jamaah hadir dengan membawa sampah
2.	Pembukaan dengan doa
3.	Kajian Islam Tematik dari dai fasilitator
4.	Sharing/ Dialog Interaktif seputar permasalahan agama
5.	Pelatihan ketrampilan berbahan dasar sampah/limbah anorganik oleh fasilitator
6.	Sholat Ashar berjamaah
7.	(Yang piket) menimbang, memilah dan menginventarisir/mencatat sampah yang baru masuk

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan unggulan dari komunitas ini adalah kajian agama Islam untuk memberi pembekalan agama kepada jamaah selaku mitra dakwah yang disampaikan oleh dai sebagai fasilitator dakwah serta pemanfaatan sampah yang tidak laku jual dengan cara dikreasikan menjadi aneka hasil kerajinan.

[6] Wawancara dengan Anggota KPL Pucang Rahayu, Nurhayati, tanggal 28 November 2017

c. Sumber Dana dan Mitra Kerjasama

Sebuah kelompok atau organisasi tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya kerjasama dengan lembaga mitra yang lain terutama dalam hal pendanaan. Demikian pula dengan KPL Pucang Rahayu yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitranya. Mitra utama dari komunitas ini adalah PKK Desa Pucanganom sebagai embrio gerakan didukung oleh dana bantuan program dari PNPM Mandiri Pedesaan. Seiring besarnya dana desa yang diperoleh oleh tiap-tiap desa, Pemerintah Desa Pucanganom juga mengalokasikan dana yang cukup besar untuk mendukung kegiatan komunitas.

Mitra lain yang mendukung kegiatan komunitas ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah yang difasilitasi oleh Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang yang memberikan bantuan dana untuk pengembangan komunitas disusul bantuan serupa dari BAZNAS Kabupaten Magelang. Sebagai gerakan peduli lingkungan, komunitas ini juga mendapatkan apresiasi dari Persada sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT Unilever Indonesia berupa bantuan dana pendampingan.

Adapun mitra dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, komunitas ini banyak melakukan

kerja sama dengan berbagai pihak. Secara formal, Dinas Lingkungan Hidup[7] Kabupaten Magelang sebagai penanggung jawab dan promotor kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, banyak memberikan support kepada komunitas-komunitas peduli lingkungan termasuk KPL Pucang Rahayu, baik berupa bantuan dana dan pelatihan pengelolaan sampah maupun event-event berupa lomba maupun pameran yang digelar sebagai ajang unjuk kreativitas dari masing-masing komunitas.

Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Udara dan Limbah B3 Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Kabupaten Magelang, Irhamni Noor Syarif dalam wawancara dengan peneliti secara rinci mengatakan bahwa usaha DLH Kabupaten Magelang dalam upaya membangun masyarakat untuk peduli lingkungan antara lain:

1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, dari wacana rusaknya lingkungan, sanksi yang akan dikenakan dan upaya solusi yang ditawarkan.
2) Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah menjadi kreasi yang bernilai atau memberikan bantuan

[7] Dinas Lingkungan Hidup selanjutnya disingkat DLH

barang yang dibutuhkan masyarakat, seperti tanaman penutup lahan, bor biopori untuk menahan air hujan agar tidak langsung ke sungai dan lain sebagainya.

3) Membentuk kelompok-kelompok peduli lingkungan, seperti kelompok bank sampah dan kelompok merti kali peduli sungai.
4) Menyusun tim penyuluh, fasilitator dan dai khusus untuk pengelolaan sampah melalui bank sampah yang bertugas memberikan sosialisasi, pembentukan, pendampingan dan pembinaan bagi kelompok bank sampah di tiap-tiap kecamatan.
5) Memberikan pelatihan bagi kelompok bank sampah dan memberikan kesempatan untuk melakukan visitasi ke luar daerah guna menambah wacana dan melakukan terobosan-terobosan untuk mengelola lingkungan di wilayahnya.
6) Menyelenggarakan berbagai macam lomba, seperti lomba pengelolaan sampah rumah tangga, lomba bank sampah serta lomba pengelolaan lingkungan seperti adipura dan kalpataru.
7) Mengadakan pengawasan di setiap saat di wilayah Kabupaten Magelang terhadap usaha atau kegiatan yang dikhawatirkan

menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan hidup.[8]

Komunitas ini juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas lain yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan hidup seperti kelompok Magelang Peduli Lingkungan[9] maupun Komunitas Joglo Jeep Gunungpring berupa kegiatan peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah.

3. Gambaran Umum Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan

a. Kondisi Geografis

Komunitas Joglo Jeep Gunungpring berlokasi di Desa Gunungpring, salah satu desa di wilayah Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Wilayah Kecamatan Muntilan terletak di sebelah timur wilayah Kabupaten Magelang. Keberadaan Wilayah Kecamatan Muntilan dibatasi oleh :

1) Sebelah Utara : Kecamatan Sawangan
2) Sebelah Timur : Kecamatan Dukun dan Salam
3) Sebelah Selatan : Kecamatan Borobudur
4) Sebelah Barat : Kecamatan Mungkid

Ketinggian ibukota Kecamatan Muntilan kurang lebih 397 m dpl. Jarak dari Kantor Kecamatan Srumbung ke Kantor Bupati

---

[8] Wawancara dengan Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Udara dan Limbah B3 Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang, Irhamni Noor Syarif, tanggal 2 Desember 2017

[9] Magelang Peduli Lingkungan selanjutnya disebut MPL

Magelang sejauh 15 km dan ke Kantor Gubernur Jawa Tengah sejauh 90 km.[10]

Desa Gunungpring terletak sebelah selatan ibukota Kecamatan Muntilan, dengan batas desa sebagai berikut:

1) Sebelah utara : Kelurahan Muntilan, Kecamatan Muntilan
2) Sebelah Timur : Sungai Blongkeng
3) Sebelah Selatan : Desa Ngawen, Kecamatan Muntilan
4) Sebelah Barat : Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan

Ketinggian diukur dari permukaan laut berkisar 350 m dpl dengan curah hujan berkisar 2800 mm dan suhu rata rata 30 derajat Celcius serta memiliki seluas 217, 49 ha.

b. Jumlah Penduduk

1) Jumlah Kepala Keluarga : 3761 KK

2) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 9. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	5492 orang
2	Perempuan	5292 orang

3) Jumlah penduduk menurut pemeluk agama

Tabel 10. Jumlah penduduk menurut pemeluk agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	10168
2	Kristen	193

[10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang . 2016. *Kecamatan Muntilan dalam Angka 2016*. diperoleh tanggal 17 November 2017

3	Katolik	292
4	Hindu	1
5	Budha	11
6	Konghucu	0
7	Kepercayaan kepada Tuhan YME/ Lainnya	19
Jumlah		10784

4) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 11. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PNS	211
2	TNI/POLRI	26
3	Pensiunan	128
4	Petani	59
5	Karyawan Swasta/BUMN/ BUMD/Honorer	1080
6	Pedagang	524
7	Buruh	1304
8	Tukang	103
9	Angkutan	15
10	Wiraswasta	1091
11	Tenaga Profesi	154

5) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 12. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	Tidak/ Belum sekolah	2524
2	Belum tamat SD	1244
3	Tamat SD	2091
4	Tamat SLTP	4046
5	Tamat SLTA	52
6	Tamat D1/D2	71
7	Tamat D3	210
8	Tamat D4/S1	520
9	Tamat S2	26
10	Tamat S3	0

Berdasarkan beberapa tabel dari jumlah penduduk menurut beberapa kategori tersebut, maka dapat digambarkan bahwa Desa Gunungpring adalah Desa yang cukup luas dengan penduduk padat dan berada di daerah perkotaan. Jika dihubungkan dengan pentingnya komunitas yang berkiblat pada dakwah dan lingkungan seperti Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

Pertama, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, sehingga keduanya sama-sama berkesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan gerakan-gerakan positif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kedua, jumlah penduduk menurut agama di Desa Gunungpring menunjukkan pentingnya menjaga toleransi antar pemeluk agama, sebagaimana terlihat bahwa pemeluk agama selain Islam juga cukup banyak. Keberadaan Komunitas oglo Jeep Gunungpring sebagai wadah berkumpulnya berbagai komunitas termasuk di dalamnya komunitas non muslim untuk sharing tentang banyak hal terutama yang berkaitan dengan peduli lingkungan dengan balutan dakwah di dalamnya membuka peluang untuk mensyiarkan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, yang tidak membatasi kasih sayangnya kepada yang muslim saja.

Ketiga, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagai daerah perkotaan, sebagian besar penduduknya bergerak di bidang wirausaha di sektor swasta. Sehingga motivasi yang menggugah semangat untuk berdaya terutama di bidang ekonomi sangat tepat untuk diberikan. Keberadaan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring sebagai komunitas nirlaba yang salah satu gerakannya adalah pemberdayaan masyarakat sangatlah tepat. Tinggal bagaimana

pihak-pihak yang berkepentingan saling bersinergi untuk bersama-sama menciptakan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Gunungpring.

Keempat, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunungpring sudah menengah ke atas. Sehingga pola pikir masyarakatnya juga maju. Kondisi yang demikian sangat mendukung keberadaan komunitas yang memberdayakan, termasuk di dalamnya ajakan untuk pedulilingkungan dengan mengelola sampah dan memanfaatkan lahan perkotaan yang sempit untuk menanam tanaman yang bermanfaat seperti buah-buahan, sayur mayur dan tanaman obat akan direspon dengan baik. Keberadaan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring tentu sangat mendukung hal ini, sebagai komunitas yang memberikan kontribusi tentang pengolahan sampah lengkap dengan aplikasinya, pengelolaan air, motivasi bisnis dan lain sebagainya dari para pemateri yang ahli di bidangnya dengan diimbangi penguatan spiritual melalui kajian agama oleh beberapa dai yang dihadirkan.

e. Tempat Ibadah

Tabel 13. Data tempat ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	14

2	Mushola	43
3	Gereja	1

f. Lembaga Pendidikan

Tabel 14. Data lembaga pendidikan

NO	SARANA	JUMLAH
1	Play Group / PAUD	5
2	TK	5
3	SD/MI	6
4	SMP/MTs	4
5	SMA/SMK/MA	2
6	Pondok Pesantren	1

Sumber: Laporan Data Statistik Kependudukan Desa Gunungpring Tahun 2017[11]

Berdasarkan tabel tentang tempat ibadah dan lembaga pendidikan yang ada di Desa Gunungpring, peneliti mendapatkan gambaran bahwa Desa Gunungpring adalah desa yang maju dengan fasilitas keagamaan dan pendidikan yang sangat representatif. Ini terbukti dengan keberadaan Masjid Mujahidin yang megah dengan aneka kegiatan yang bermanfaat untuk jamaah dan masyarakat sekitar. Terdapat pula Pondok Pesantren Darussalaam Watucongol yang sangat terkenal

[11] Pemerintah Desa Gunungpring. 2016. *Data Statistik Kependudukan Tahun 2017*. Diperoleh tanggal 24 November 2017

sebagai tempat menuntut ilmu santri-santri dari berbagai daerah di penjuru nusantara, dikunjungi pejabat-pejabat negara. Lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai SLTP sangat maju, saling berkompetisi dalam berprestasi. Ada SD Muhammadiyah dan SD Terpadu Ma'arif maju berkembang dengan pesat, SMP Muhammadiyah Plus dan SMP Terpadu Ma'arif juga demikian. Kondisi ini sangat mendukung keberadaan sebuah komunitas yang representatif seperti Komunitas Joglo Jeep Gunungpring. Sehingga mereka saling bersinergi satu sama lain.

4. Gambaran Umum Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Muntilan

a. Sejarah Singkat

Komunitas Joglo Jeep Gunungpring adalah sebuah komunitas yang menempati bangunan berbentuk joglo yang dibangun di pekarangan rumah pendiri sekaligus ketua komunitas bernama Awaluddin Setya Aji yang akrab dipanggil Mas Aji, berada 2 lokal, lokal atas berada di dusun Ngasem, desa Gunungpring, Muntilan dan lokal bawah di dusun Gunungpring, desa Gunungpring, keduanya dihubungkan oleh jembatan di atas sungai kecil pembatas dua dusun. Joglo itu dibangun pada tahun 2005 dan mulai ditempati pada tahun 2007. Berawal dari profesinya sebagai seorang dosen sebuah

Akademi di Magelang, Mas Aji sering dikunjungi mahasiswa untuk bimbingan. Lama kelamaan joglo tersebut berubah menjadi tempat diskusi yang nyaman oleh beberapa komunitas. Pada awalnya komunitas yang berkumpul di joglo tersebut adalah komunitas jeep, sehingga komunitas ini diberi nama Joglo Jeep Gunungpring karena berlokasi di Desa Gunungpring. Berikut cuplikan wawancara dengan pendiri sekaligus ketua komunitas :

> *"Pertama kali ngumpul itu malah komunitas jeep. Nah, teman-teman komunitas jeep ini mau saya itu ngomong. Ya ngomong yang terkait dengan lingkungan, air, sampah dan macem-macem terkait pelestarian alam".*[12]

Selanjutnya komunitas yang berkumpul masih terbatas ibu-ibu RW dusun setempat, ibu-ibu muslimat NU, para pemuda dari GP Ansor. Namun seiring waktu berjalan berkumpullah berbagai komunitas di joglo tersebut yang sifatnya umum dengan jangkauan lebih luas, seperti komunitas seniman, mobil antik, sepeda onthel, andong, pesilat, kelompok kesenian, mahasiswa dari berbagai dari berbagai perguruan tinggi dan masih banyak lagi, termasuk komunitas yang ekstreem seperti komunitas anak punk.

Latar belakang berdirinya komunitas ini adalah karena latar belakang keluarga pendirinya yang merupakan keluarga

[12] Wawancara dengan Ketua sekaligus Fasilitator Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Awaluddin Setya Aji, tanggal 9 Desember 2017

pendidik dan lingkungan pesantren. Sementara Mas Aji adalah seorang dosen Tekhnik Lingkungan. Beliau ingin hal-hal yang terkait lingkungan itu terdakwahkan. Berikut cuplikan wawancara terkait latar belakang:

> *"Latar belakang keluarga dan lingkungan saya adalah pesantren, kyai-kyai dan pendidik. Semuanya ngajar dan ngajarnya kitab-kitab murni gitu. Sementara latar belakang saya adalah tekhnik lingkungan. Nah, saya mau yang terkait lingkungan ini terdakwahkan. Jadi pas, saya sebagai dosen tekhnik lingkungan punya banyak teori, banyak study, banyak design terkait tekhnik lingkungan ".*[13]

b. Organisasi dan Kegiatan

Kepengurusan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring sangat simpel, hanya melibatkan beberapa personil dan bersifat tekhnis. Berikut ini susunan pengurusnya:

Ketua dan Penanggung Jawab : Awaluddin Setya Aji

Koordinator Tekhnis, Desain, Acara : Aslam Prasetya Adi

Koordinator Perlengkapan : Bagus Riyadi

Koordinator Konsumsi : Erika Febri Prihandari Sutriyah[14]

Sebagai sebuah komunitas di kawasan perkotaan, tentu gerakannya lebih bervariasi, seperti kajian agama, budaya, sains, seni dan tekhnologi. Salah satu gerakan yang menjadi fokus dari komunitas ini adalah kajian persampahan, meliputi

---

[13] *Wawancara dengan Ketua sekaligus Fasilitator Komunitas Joglo Jeep Gunungpring*, Awaluddin Setya Aji, tanggal 9 Desember 2017

[14] *Dokumentasi Joglo Jeep Gunungpring*, diperoleh tanggal 9 Desember 2017

tekhnologi sampah dan aplikasinya. Komunitas ini terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar, terutama yang terkait dengan gerakan peduli lingkungan. Inti gerakan dari komunitas ini adalah mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan diimbangi dengan adanya berbagai kajian termasuk di dalamnya kajian agama.

Gerakan peduli lingkungan di komunitas ini tidak terbatas masalah sampah, tapi sudah merambah pada penyelamatan dan pemetaan sumber mata air, pencegahan banjir, tebar benih ikan di sungai, menanam pohon dan masih banyak lagi. Dalam mengkampanyekan program-programnya, komunitas ini merangkul para tokoh yang ahli di bidangnya, termasuk tokoh-tokoh agama. Apapun programnya, harus ada dakwah hijau. Jadi, joglo ini tidak pernah sepi, sebagai tempat berkumpul dan belajar dari berbagai komunitas termasuk mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.

> *"Tempat ini nggak pernah sepi, siapapun bisa mengadakan kegiatan di sini. Terus terang saya ini orang NU, tapi saya dan teman-teman siap menfasilitasi kegiatan mereka dan gratis. Tidak hanya masalah sampah, apalagi sampah kan sudah banyak yang mengurusi, meski kampanye sampah di sini tetep, tapi saya dan temen-temen punya program mengurusi sumber air dan pencegahan banjir. Desember ini saya agendakan bersama Pemda memetakan sumber air yang ada di Kabupaten Magelang, ancaman kerusakannya di mana dan pemetaan sumur-sumur resapan dengan mendorong penggunaan dana Desa. Baru setelah itu saya ngundang kyai-kyai untuk memberi treatmen ke jamaah dari aspek sosial keagamaan. Tentu pemetaannya disesuaikan dengan ketokohan masing-*

masing kyai, siapa yang berpengaruh di situ. Kami membuatkan rujukan dari pandangan tekhnologi lingkungan. Kalau beliau-beliau yang ngomong kan lebih didengar daripada saya".[15]

c. Sumber Dana dan Mitra Kerja

Sumber dana kegiatan di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring merupakan dana pribadi dari ketua komunitas yang dikeluarkan 10 % dari gaji dan pendapatan lainnya. Sehingga kegiatan apapun dari kelompok apapun yang diadakan di Joglo Jeep semuanya gratis. Namun untuk mendukung perekonomian masyarakat sekitar joglo, komunitas ini menjalin beberapa kerjasama dengan beberapa mitra seperti komunitas andong sebagai alat transportasi para peserta, home stay di sekitar joglo juga dapat meraup rupiah dari para peserta yang menginap, cateringpun ikut mendapatkan keuntungan, persewaan alat-alat juga demikian. Tentu saja semua sudah dinego oleh pihak komunitas untuk memberikan harga special yang terjangkau.

Sebagai sebuah komunitas yang berkiprah pada gerakan kepedulian lingkungan, Komunitas Joglo Jeep Gunungpring bermitra dengan berbagai pihak yang menangani lingkungan seperti DLH Kabupaten Magelang berupa kegiatan kerja bakti massal dan fasilitasi Bank Sampah. Selain itu juga dengan

[15] Wawancara dengan Ketua sekaligus Fasilitator Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Awaluddin Setya Aji, tanggal 9 Desember 2017

Kementerian Kehutanan RI terkait penataan debit air dan komunitas sungai. Komunitas ini juga sering dijadikan tempat sharing dari berbagai macam komunitas yang peduli trehadap lingkungan.

B. Peran Dai dalam *Green Dakwah*

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah bahwa peran dai saat ini masih banyak yang belum menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat. Para dai masih terpancang pada metode ceramah yang merupakan uraian dari teori-teori keagamaan yang terkesan monoton. Cara berdakwahnya bersifat masih konvensional. Padahal dalam menghadapi permasalahan di masyarakat yang semakin berat dan kompleks akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, tekhnologi, globalisasi serta tuntutan kebutuhan hidup, sudah saatnya dakwah dilakukan dengan cara yang berbeda.

Persepsi masyarakat tentang dai ini harus diubah, baik dari segi metodenya maupun materi yang disampaikan tanpa meninggalkan tugas utamanya untuk menyeru kepada kebajikan dan menghindari kemungkaran. Gerakan *Green Dakwah* menjadi salah satu model dakwah yang menuntut seorang dai untuk mengembangkan metodenya, tidak terbatas ceramah tapi juga mampu memberi contoh melalui *dakwah bi al-hal* maupun menjadi motor penggerak bagi umat untuk berdaya. Salah satu alternatif pemberdayaan umat adalah dengan memotivasi umat untuk peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap dua komunitas yang mempunyai program *Green Dakwah* dan sebagai jawaban dari rumusan masalah pertama tentang "peran dai dalam membangun kesadaran untuk peduli lingkungan dan pemberdayaan umat melalui *Green Dakwah*" dikaitkan dengan metode dakwah dan ruang lingkup *Green Dakwah* yang dipaparkan pada kerangka teori dalam penelitian, maka dideskripsikankan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Peduli Lingkungan

Ciri khas *Green Dakwah* adalah adanya unsur kepedulian lingkungan dalam dakwahnya. Baik dari aspek materi, ajakan yang disisipkan dalam tiap-tiap pertemuan maupun dalam hal keteladanan dalam kehidupan yang biasa disebut dengan *dakwah bil hal*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, peran dai di dua komunitas sangat dominan dalam membangkitkan jamaah untuk peduli terhadap lingkungan.

Peran dai terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu yang menyatakan bahwa peran dai sangat terasa dalam membangun kesadaran peduli lingkungan. Dai mengajak jamaah melalui pengajian dengan mengungkapkan dalil-dalil dari Al-Qur'an sebagai dasar, sehingga

sebagai muslim, jamaah merasa dituntut untuk mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut.[16]

Sementara anggota komunitas yang rutin mengikuti kajian, ibu Atik Andharwati memberikan penjelasan bahwa dai sangat berperan penting dalam membangkitkan jamaah untuk peduli lingkungan karena pada setiap kali memberi dakwah selalu memberi motivasi untuk peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya ceramah, tapi juga mendampingi dalam berbagai kegiatan, mencarikan donatur dan jaringan untuk bekerjasama".[17]

Adapun Martini selaku dai sekaligus fasilitator dakwah mengungkapkan perannya di KPL Pucang Rahayu adalah merubah persepsi masyarakat kalau tugas dai itu tidak hanya ceramah, tapi juga memberikan pendampingan terhadap jamaah. Berawal dari perbincangan istri Kepala Desa selaku Ketua PKK tentang kegiatan yang menarik untuk diberdayakan dari ibu-ibu di Pucanganom. Akhirnnya dipertemukan dengan anggota yang sudah biasa membuat kerajinan dari sampah, sementara komunitas yang sudah terbentuk ini belum begitu aktif. Dari situlah muncul ide untuk mengaktifkan bank sampah dan diadakan pertemuan rutin satu minggu dua kali, Selasa dan Sabtu. Khusus hari selasa diisi kajian

---

[16] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

[17] Wawancara dengan Anggota Komunitas Pucang Rahayu, Atik Andharwati, tanggal 6 Desember 2017

Agama Islam dan pelatihan pengelolaan sampah. Menurutnya bank sampah itu banyak, tapi yang ada ngajinya masih sangat jarang.[18]

Sedangkan Istiqomah selaku sesama fasilitator di KPL Pucang Rahayu yang mendampingi jamaah selaku mitra dakwah merasa sangat senang dan mengapresiasi positif adanya muatan kajian agama pada komunitas ini, karena menurutnya ini sangat langka dan hampir tidak ada. Dia mengatakan:

" Motivasi agama yang disampaikan oleh mbak Martini kepada kami dan ibu-ibu Pucang Rahayu mampu membangkitkan jamaah untuk mencintai lingkungan yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Saya sudah lama kenal dengan teman-teman pegiat lingkungan yang mengelola bank sampah. Tapi yang ada unsur dakwahnya, ada ngajinya... ya baru ini".[19]

Di sisi lain, Baihaqi selaku dai dan fasilitaor dakwah di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring punya cara sendiri dalam membangkitkan jamaah untuk peduli terhadap lingkungan. Meskipun tidak mengisi pengajian secara rutin, dia selalu selalu menyisipkan motivasi menjaga bumi dalam taushiyahnya. Metode tidak hanya ceramah, tapi juga tanya jawab. Cara mengajak jamaah menjaga bumi denagn cara sederhana yaitu dengan mengajak sambil memberi contoh. Misalnya membuang sampah pada tempatnya. Halaman kotor, disapu. Prinsipnya yang gampang-

[18]Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah Komunitas Pucang Rahayu, Martini, tanggal 27 November 2017

[19] Wawancara dengan Fasilitator KPL Pucang Rahayu, Istiqomah, tanggal 28 November 2017

gampang dan dai juga melakukan. Dalam istilah di ilmu dakwah disebut *dakwah bi al-hal*.[20]

Salah satu jamaah yang sering mengikuti kegiatan di Joglo Jeep Gunungpring dan menjabat sebagai ketua MPL, Vera Susanti memaparkan peran dai dalam membangkitkan jamaah untuk peduli lingkungan dengan memulai berlaku bersih dari diri sendiri, sekitar lingkungan dan rumah sendiri. Prinsipnya adalah "*kebersihan sebagian dari iman*". Sampah dibersihkan dan dimanfaatkan. Pihak Joglo Jeep mengundang ahlinya untuk pengelolaan sampah. Pada akhir wawancara, dia mengatakan:

> *"Adanya taushiyah itu bisa menyatukan hati sesama jamaah yang selama ini ada yang keras, maunya ini, maunya it, jadi lebih adem dan bisa menata hati. Jadi benar-benar berbeda dengan yang hanya sekedar ngurusi sampah".*[21]

2. Pemberdayaan Umat

Aspek lain yang menjadi program dari *Green Dakwah* adalah pemberdayaan umat. Dai sebagai fasilitator dakwah yang mensinergikan kajian agama dengan kepedulian terhadap lingkungan diharapkan mampu membangkitkan jamaah sebagai mitra dakwah untuk berdaya, terutama dari aspek ekonomi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para dai sebagai fasilitator dakwah dan jamaah sebagai mitra dakwah, peran dai dalam memberdayakan umat pada dua komunitas ini sangat

---

[20] Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Baihaqi, tanggal 10 Desember 2017

[21] Wawancara dengan Ketua MPL sekaligus jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Vera Susanti, tanggal 14 Desember 2017

dominan, meskipun tidak berperan secara mandiri namun ada dukungan pihak-pihak lain sesuai bidangnya.

Sari Ispeni salah satu anggota yang aktif mengikuti pertemuan di KPL Pucang Rahayu saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa dai sangat berperan dalam pemberdayaan umat sehingga tercipta masyarakat yang peduli lingkungan. Dai mengajak jamaah untuk memanfaatkan sampah terkesan kotor dan tidak tertata untuk dipilah, ada yang bisa langsung dijual dan yang tidak laku dijual dikreasi menjadi kerajinan. Sehingga bisa menambah pemasukan".[22]

Hal senada diiyakan oleh Puji Dwi Rahayu selaku ketua komunitas dalam wawancaranya dengan peneliti berikut ini:

> *"Selain memberikan pengajian rutin setiap hari Selasa dan mendampingi dalam pemilahan dan pelatihan ketrampilan berbahan dasar sampah plastik, beliau juga mencarikan link bantuan ke lembaga-lembaga seperti Baznas Kabupaten, kelompok penyuluh Kemenag dan lain sebagainya. Alhamdulillah sangat membantu untuk memberdayakan anggota".*[23]

Ketika dikonfirmasi oleh peneliti tentang perannya sebagai dai dan fasilitator dakwah dalam memberdayakan jamaah, Martini mengatakan bahwa sebagai pendamping tetap komunitas, dia berusaha supaya jamaah merasa nyaman dan senang untuk mengikuti kegiatan, baik mengelola sampah maupun mengikuti kajian Menurutnya mengelola sampah itu tidak mudah sehingga

---

[22] Wawancara dengan Anggota KPL Pucang Rahayu, Sari Ispeni, tanggal 6 Desember 2017
[23] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

dibutuhkan amunisi untuk membuat jamaah istiqomah, terutama adanya jaringan dengan pihak lain yang bisa memotivasi mereka. Terkait pemberdayaan umat, dia menegaskan: *"Bagaimanapun mereka juga berhak mendapatkan sesuatu yang bersifat materi dari gerakan ini, sehingga akan tercipta lingkungan bersih, spiritual dan ekonomi juga terpenuhi"*.[24]

Sementara itu komentar Baihaqi selaku dai sekaligus fasilitator dakwah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring terkait pemberdayaan jamaah di komunitasnya dengan cara yang sederhana. Sifatnya hanya mengajak jamaah untuk bersungguh-sungguh dalam menekuni apa yang sudah menjadi pekerjaannya. Menjadi guru, guru yang sungguh-sungguh. Menjadi tukang kayu, tukang kayu yang sungguh-sungguh.Termasuk bersungguh-sungguh dalam mengelola sampah. Prinsipnya adalah jamaah mau mandiri, tidak mengharap pemberian bahkan mau berbagi. *"Al-yad al-ulya khairun min al-yadi as-sufla",* tangan diatas lebih baik daripada di bawah.[25]

Ve*ra* Susanti selaku ketua Magelang Peduli Lingkungan (MPL) ikut memperkuat peran dai dalam memberdayakan jamaah di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dengan mengatakan:

---

[24] Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah KPL Pucang Rahayu, Martini, tanggal 28 November 2017

[25] Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Baihaqi, tanggal 10 Desember 2017

"*Di Joglo Jeep itu pasti ada motivasi-motivasi terutama dari Mas Aji yang memang dai sekaligus motivator. Misalnya yang punya hoby atau bakat-bakat untuk jadi pengusaha itu dikasih jalan gimana supaya orang itu mau bangkit lagi...kan orang usaha itu ada yang jatuh bangun ya mbak. Setelah dimotivasi, maka orang itu semangat lagi. Kan biasanya orang itu males kalau udah gagal".*[26]

3. Pembinaan Spiritual

Green Dakwah merupakan branding bagi sebuah kegiatan peduli lingkungan yang menggunakan dakwah sebagai unggulannya. Aspek inilah yang membedakan gerakan ini dari gerakan peduli lingkungan pada umumnya. Sesuai cuplikan beberapa hasil wawancara dengan para informan dari kedua komunitas, terlihat jelas bahwa ada muatan agama dalam setiap gerakannya.

Sebagai contoh yang dikatakan ketua MPL, Ibu Vera Susanti di atas saat beliau mengatakan "*Kegiatan di Joglo Jeep itu macem-macem mbak dan selalu ada tausiyah-tausiyah agamanya"* dan di akhir pembicaraan dia mengatakan bahwa taushiyah agama itu menenangkan hati:

"*Nah adanya taushiyah itu bisa menyatukan hati sesama jamaah yang selama ini ada yang keras, maunya ini, maunya itu...jadi lebih adem dan bisa menata hati. Jadi benar-benar berbeda dengan yang hanya sekedar ngurusi sampah"*[27]

---

[26] Wawancara dengan Ketua MPL sekaligus jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Ibu Vera Susanti, tanggal 14 Desember 2017

[27] Wawancara dengan Ketua MPL sekaligus jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Vera Susanti, tanggal 14 Desember 2017

Demikian pula penjelasan dari Istiqomah selaku fasilitator pembimbing kreasi sampah yang merasakan perbedaan dari KPL Pucang Rahayu dengan komunitas yang lain, karena ada muatan agama di dalamnya "*Saya sudah lama kenal dengan teman-teman pegiat lingkungan yang mengelola bank sampah. Tapi yang ada unsur dakwahnya, ada ngajinya... ya baru ini"*.[28]

Martini juga menambahkan bahwa di KPL Pucang Rahayu dibuka dialog dan sharing bahkan curhat yang berkaitan dengan agama maupun permasalahan yang lain. Sehingga jamaah merasa enjoy dan terus bersemangat untuk terus mengikuti kegiatan"*Selain ngaji, di Pucang Rahayu ibu-ibu bisa juga lo curhat, sharing apa aja, ngobrol santai dech. Jadinya suasana di bank rampah itu rilek dan enjoy. Sudah seperti keluarga"*.[29]

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran dai di atas, dapat digaris bawahi bahwa peran dai sebagai fasilitator dakwah dalam membangkitkan jamaah sebagai mitra dakwah mencakup beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut merupakan teori-teori yang terdapat dalam kajian *antropologi dakwah* dan *psikologi komunikasi*. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu berperan mengubah *persepsi* jamaah sebagi mitra dakwah bahwa cakupan

[28] Wawancara dengan Fasilitator KPL Pucang Rahayu, Istiqomah, tanggal 28 November 2017

[29] Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah KPL Pucang Rahayu, Martini, tanggal 28 November 2017

ajaran Al-Qur'an bersifat universal, *rahmatan lil-alamin* termasuk di dalamnya perintah untuk menjaga bumi.

b. Dai sebagai fasilitator dakwah juga mampu berperan mengubah *persepsi* masyarakat terhadap metode dakwah yang selama ini hanya cenderung ceramah, dai berbicara dan jamaah mendengarkan. Namun dai mampu mengembangkan metode dakwah dari ceramah meningkat pada tanya jawab, demonstrasi dengan praktek langsung dan memberi pendampingan sebagai fasilitator.

c. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu berperan mengubah *emosi negatif* jamaah selaku mitra dakwah terhadap sampah yang dipandang kotor, bau dan harus dimusnahkan dengan menumbuhkan *emosi positif* untuk bersedia mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

d. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu berperan membangkitkan *motivasi* jamaah sebagai mitra dakwah untuk peduli terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan terkait pelestarian lingkungan.

e. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu menggerakkan jamaah sebagai mitra dakwah untuk berdaya, membangkitkan *motivasi insentif* untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatannya.

f. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu melakukan pendekatan kepada jamaah sebagai mitra dakwah untuk tidak hanya tercukupi dari segi materi, akan tetapi kebutuhan akan asupan rohani juga dipenuhi dengan *pendekatan drive reduction* atau pendekatan pengurangan dorongan.

g. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu memotivasi jamaah sebagai mitra dakwah untuk mengaktualisasikan diri di saat mereka sudah berada di zona nyaman, tapi rela melakukan sesuatu yang berbeda dengan gerakan peduli lingkungan yang sering dipandang sebelah mata. Hal ini merupakan penerapan dari *teori kebutuhan Maslow* saat seseorang berkesempatan mengembangkan potensinya.

h. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu berperan mengembangkan metode dakwah dari yang bersifat *dakwah bi al-lisan* menjadi *dakwah bi al-hal*, dari *dakwah fardiyah* menjadi *dakwah jamaah* sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

i. Dai sebagai fasilitator dakwah mampu berperan menggunakan *pendekatan antropologi* dalam berdakwah melalui pensinergian antara kajian agama dan pelestarian lingkungan hidup.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pelaksanaan *Green Dakwah*

Keberhasilan dari pelaksanaan *Green Dakwah* tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, baik dari perencanaan, pelaksanaan program serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya pelaksanaan *Green Dakwah* juga tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat yang menyebabkan program itu tidak terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika terlibat langsung dalam kegiatan di dua komunitas, wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, baik dai selaku fasilitator dakwah, pengurus dan anggota yang merupakan jamaah selaku mitra dakwah maupun lembaga-lembaga mitra yang mendukung kegiatan kedua komunitas serta melalui perbincangan santai dengan para jamaah, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan kedua komunitas. Adapun hasil dari analisis peneliti yang merupakan jawaban dari rumusan masalah kedua tentang " faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan Green Dakwah dalam membangun kesadaran untuk peduli lingkungan dan pemberdayaan umat" dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan KPL Pucang Rahayu**

   a. **Faktor Pendukung**

Keberhasilan yang dicapai oleh KPL Pucang Rahayu dalam melaksanakan *Green Dakwah* tidak terlepas dari komitmen dai selaku fasilitator dakwah dan jamaah selaku mitra dakwah untuk bersama-sama menjaga soliditas dan keberlangsungan gerakan. Sebelum peneliti memaparkan hasil analisis dan identifikasi dari keberhasilan dan faktor pendukung dari pelaksanaan *Green Dakwah* di KPL Pucang Rahayu, akan peneliti paparkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *Green Dakwah* pada KPL Pucang Rahayu.

Keberhasilan KPL Pucang Rahayu menurut ketua komunitas, Puji Dwi Rahayu antara lain:

1) Mendapat kesempatan untuk mewakili Kecamatan Srumbung mengikuti lomba bank sampah di tingkat Kabupaten pada tahun 2015
2) Mendapat kesempatan mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan lingkungan di beberapa daerah.
3) Menjadi tempat kunjungan beberapa kelompok baik mahasiswa, PKK, peserta diklat penyuluh, ormas, DLH dari berbagai daerah untuk study banding

4) Menjadi tempat belajar bersama, baik untuk praktek dakwah maupun tekhnis pengelolaan sampah dari pemilahan sampai pembuatan kreasi *”*.

Menurutnya, beberapa keberhasilan ini didukung oleh peran dai dalam memberikan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menggunakan dalil-dalil dari Al-Qur’an. Adanya pengajian juga sangat mempengaruhi semangat anggota untuk aktif mengikuti kegiatan di komunitas.[30]

Sebagai lembaga mitra dan pendukung utama berdirinya KPL Pucang Rahayu Tim Penggerak PKK Desa Pucanganom melalui ketuanya Ibu Sri Widaryati yang dikenal sebagai bu lurah (istri kades-pen) dan menjabat sebagai Penasehat juga menambahkan beberapa keberhasilan yang dicapai oleh KPL Pucang Rahayu saat diwawancarai oleh peneliti:

> *“Alhamdulillah Pucang Rahayu sudah dikenal di beberapa kalangan, masuk dalam daftar bank sampah di Kabupaten Magelang. Kegiatan di KPL Pucang Rahayu juga sudah pernah dimuat Majalah Bimas Islam Kementerian Agama RI dan bisa dilihat di website Bimas Islam juga. Hal ini tidak lain karena adanya kegiatan keagamaan di bank sampah, karena hal ini yang membedakan dengan bank sampah yang lain”.*[31]

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan ini, menurutnya karena dai secara aktif mensosialisasikan kegiatan

---

[30] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

[31] Wawancara dengan Penasehat KPL Pucang Rahayu,dan Ketua TP PKK Desa Pucanganom, Sri Widaryati, tanggal 24 November 2017

Pucang Rahayu dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini mengundang ketertarikan beberapa pihak untuk meliput dan turut mempublikasikan.

Keberhasilan lain dari KPL Pucang Rahayu juga dirasakan oleh anggota komunitas diungkapkan oleh Alin Andhinisari antara lain adanya kajian agama setiap pertemuan dan kesempatan untuk sharing dan curhat tentang berbagai hal, baik yang berhubungan dengan komunitas maupun pribadi. Hal ini didukung oleh peran dai selaku fasilitator yang mampu memberikan solusi bahkan kalau harus ditindaklanjuti, dai juga siap mendampingi sampai tuntas. Berkaitan dengan masalah sampah, jamaah menjadi terbiasa memilah sampah di rumah masing-masing sebelum dibawa ke Bank Sampah. Hal ini didukung oleh peran dai dalam mengubah mindset tentang sampah dan kesungguhan anggota komunitas dalam mengelola sampah.[32]

Dai selaku fasilitator dakwah yang mendampingi KPL Pucang Rahayu ikut angkat bicara terkait keberhasilan yang dicapai komunitas ini dan faktor pendukungnya. Dia merasakan kekeluargaan yang luar biasa dalam komunitas ini. Semua pihak saling dukung, hampir tidak ada jarak di antara mereka, sehingga mereka sangat enjoy dalam mengikuti semua

[32]Wawancara dengan Anggota KPL Pucang Rahayu, Alin Andhinisari, tanggal 24 November 2017

kegiatan, baik ngaji, ketrampilan maupun sharing kalau ada masalah. Kades dan seluruh perangkat Desa Pucanganom juga mendukung sepenuhnya kegiatan komunitas ini.[33]

Sedangkan Istiqomah selaku Fasilitator pembimbing ketrampilan memberikan komentar terkait keberhasilan KPL Pucang Rahayu dan faktor pendukungnya dengan ungkapan berikut ini:

> *"Ibu-ibu di Pucang Rahayu itu solid dan kompak. Mereka tidak terlalu berpikir sampahnya laku berapa, sehingga tetap semangat mengelola sampah. Komunitas ini bisa dikatakan berhasil mengubah mindset atau pola pikir masyarakat tentang sampah. Ikut bangga juga saat komunitas ini jadi tempat untuk para pengelola sampah dari daerah lain".*[34]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan *Green Dakwah* di KPL Pucang Rahayu. Deskripsi dari faktor pendukung ini peneliti hubungkan dengan ruang lingkup Green Dakwah, sehingga dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

---

[33] Wawancara dengan Dai selaku Fasilitator Dakwah KPL Pucang Rahayu, Martini, tanggal 27 November 2017

[34] Wawancara dengan Fasilitator pembimbing ketrampilan KPL Pucang Rahayu, Istiqomah, tanggal 28 November 2017

Tabel 15. Faktor pendukung keberhasilan *Green Dakwah* KPL Pucang Rahayu

NO.	UNSUR	KEBERHASILAN	FAKTOR PENDUKUNG
1.	Peduli Lingkungan	Berubahnya persepsi jamaah tentang sampah	Dai memotivasi dengan dasar-dasar agama
		Mewakili kecamatan mengikuti lomba Bank Sampah	Kesungguhan anggota dalam mengelola Bank Sampah
		Menjadi tempat study banding pengelolaan sampah dari berbagai komunitas dan daerah	Solid dan kompaknya anggota didukung penuh oleh pemangku kebijakan setempat
		Kegiatannya terpublikasi secara luas melalui media masa dan media sosial	Peran dai dan anggota komunitas dalam publikasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak
2.	Pemberdayaan Umat	Sampah yang sudah dipilah menghasilkan income bagi jamaah	Dai dan fasilitator mampu mengubah persepsi jamaah terhadap sampah
		Jamaah mampu menghasilkan kreasi berbahan dasar sampah baik untuk dipakai sendiri maupun dijual	Adanya pelatihan pembuatan kreasi berbahan sampah dan direspon positif oleh jamaah serta membangun jaringan untuk pemasaran produk
		Mendapatkan support dana dari berbagai pihak untuk mendukung kegiatan	Dai, fasilitator dan Pemdes membangun jaringan untuk pendanaan
3.	Pembinaan Spiritual	Berubahnya persepsi jamaaah tentang peran dai yang selama ini hanya ceramah	Dai mampu mengubah persepsi jamaah tentang peran dai yang tidak hanya ceramah
		Jamaah antusias mengikuti kajian agama	Selain ceramah, dai memberikan pendampingan, baik untuk sharing permasalahan maupun membangun jaringan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peran dai selaku fasilitator dakwah sangat dominan dalam mengubah *persepsi* jamaah selaku mitra dakwah tentang dakwah, peran dai dan sampah. Inilah yang dijadikan kata kunci pelaksanaan *Green Dakwah* dalam rangka menumbuhkan motivasi jamaah untuk peduli lingkungan, berdaya dan mendapatkan siraman rohani.

Pengaruh perubahan persepsi terhadap motivasi sehingga menghasilkan aksi dapat digambarkan sebagai berikut:

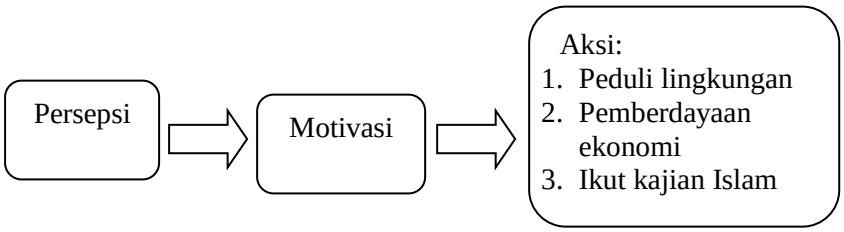

Gambar 1. Proses perubahan persepsi jamaah

Pada awalnya *persepsi* jamaah selaku mitra dakwah terhadap terhadap dakwah dan peran dai sangat terbatas. Demikian pula *persepsi negatif* jamaah tentang sampah yang dakwah dan pendampingan mampu mengubah *persepsi negatif* tersebut menjadi *persepsi positif* bahwa dakwah tidak terbatas masalah formal keagamaan saja namun sangat luas termasuk di dalamnya ajakan untuk menjaga lingkungan. Demikian pula *persepsi* tentang peran dai yang tidak terbatas ceramah, tapi juga harus menguasai metode yang lain yang langsung bersentuhan dengan jamaah. *Persepsi negatif* tentang sampah diubah menjadi *positif* dengan mengelolanya sehingga bernilai

ekonomis. Dari perubahan persepsi itu jamaah termotivasi untuk melakukan aksi untuk memelihara lingkungan, berusaha untuk mandiri melalui gerakan pemberdayaan umat dan ikut kajian agama.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan sebuah komunitas pasti didukung oleh beberapa faktor. Sebaliknya sebuah komunitas dalam meraih keberhasilan pasti menemui bebarapa hambatan, baik dari internal maupun eksternal. Sebelum mengadakan klasifikasi dan analisis, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan interview terkait kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Green Dakwah di KPL Pucang Rahayu.

Martini selaku dai yang bertindak sebagai fasilitator dakwah menemukan kendala dalam melaksanakan kegiatan di Pucang Rahayu dari unsur internal yaitu adanya miskomunikasi antara ketua dan para anggota komunitas. Akhir-akhir ini ketua kurang aktif karena suatu hal, tapi tidak ada kata-kata yang dikomunikasikan dengan anggota. Sementara anggota tidak punya keberanian untuk mengkomunikasikan.[35]

Hal senada diungkapkan oleh Istiqomah selaku fasilitator pembimbing ketrampilan di KPL Pucang Rahayu:

[35] Wawancara dengan Dai selaku Fasilitator Dakwah KPL Pucang Rahayu, Martini, tanggal 27 November 2017

"Menurut saya penghambat keberhasilan Pucang Rahayu justru dari internal Pucang Rahayu, jamaah tidak stabil dan cenderung menurun sehingga perlu dibangun soliditas jamaah, terutama dari ibu ketua yang cukup lama tidak rawuh".[36]

Sementara itu, Puji Dwi Rahayu ketika diwawancarai oleh peneliti terkait kendala atau faktor penghambat keberhasilan KPL Pucang Rahayu juga mengatakan bahwa kualitas dan kuantitas komunikasi antara dia selaku ketua dengan jamaah memang cenderung menurun. Hal ini dikarenakan dia terlalu sibuk dengan urusan lain, sehingga memang perlu adanya penyadaran lagi terhadap jamaah untuk istiqomah mengikuti kegiatan di komunitas.[37]

Adapun salah satu anggota dari KPL Pucang Rahayu, Tutik terkait hambatan keberhasilan komunitas mengatakan:

"Kalau dari kelompok Pucang Rahayu menurut saya tidak terlalu ada kendala, paling hanya kadang ada yang gak datang pas pertemuan. Kendalanya justru dari luar tentang sulitnya menyadarkan masyarakat yang bukan anggota untuk mau mengelola sampah".[38]

Sedangkan penasehat KPL Pucang Rahayu selaku Ketua TP PKK Desa Pucanganom mengatakan bahwa hambatan keberhasilan KPL Pucang Rahayu adalah karena sebagian besar anggota KPL Pucang Rahayu adalah kader PKK Desa dengan kegiatan yang sangat padat. Sehingga mereka tidak bisa

---

[36]Wawancara dengan Fasilitator pembimbing ketrampilan KPL Pucang Rahayu, Istiqomah, tanggal 28 November 2017

[37] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

[38] Wawancara dengan Anggota KPL Pucang Rahayu, Tutik, tanggal 24 November 2017

maksimal mengikuti kegiatan di KPL Pucang Rahayu. Kendala lainnya adalah terbatasnya kader pembuat kreasi sampah yang mumpuni dan masih sulitnya memasarkan hasil kreasi".[39]

Setelah dianalisis berdasarkan paparan hasil penelitian di atas maka penghambat keberhasilan KPL Pucang Rahayu dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 16. Faktor penghambat keberhasilan *Green Dakwah* KPL Pucang Rahayu

FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN KPL PUCANG RAHAYU	
Faktor Internal	**Faktor Eksternal**
Masih belum stabilnya jamaah untuk istiqomah menghadiri pertemuan	Sulitnya menyadarkan masyarakat tentang pengelolaan sampah
Mulai melemahnya komunikasi antara ketua dan anggota komunitas baik secara interpersonal maupun organisasi	Banyaknya kegiatan di luar komunitas yang menyebabkan intensitas pertemuan berkurang
Minimnya anggota yang mumpuni dalam pembuatan kreasi berbahan dasar sampah	Sulitnya mencari pasar untuk penjualan hasil kreasi

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa peran komunikasi sangat penting dalam menjaga keutuhan sebuah kelompok. Jika dihubungkan dengan teori komunikasi, maka yang digunakan adalah *komunikasi interpersonal* dan *komunikasi kelompok*. Dengan komunikasi yang baik beberapa permasalahan akan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam hal

[39] Wawancara dengan Penasehat KPL Pucang Rahayu,dan Ketua TP PKK Desa Pucanganom, Sri Widaryati, tanggal 24 November 2017

ini, komunikasi antara pimpinan dan anggota harus terus dijaga, kalau memang terjadi permasalahan yang membutuhkan mediator, maka hendaknya dilaksanakan. Inilah salah satu fungsi penasehat dalam sebuah kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana KPL Pucang Rahayu, Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dengan karakteristik yang berbeda juga mencapai beberapa keberhasilan dalam melaksanakan *Green Dakwah*. Keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring juga didukung oleh beberapa faktor sebagaimana KPL Pucang Rahayu.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring berikut ini akan menjadi bahan analisis terkait faktor pendukung keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dalam melaksanakan *Green Dakwah*.

Baihaqi selaku dai yang bertindak sebagai fasilitator dakwah ketika diwawancarai oleh peneliti terkait keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring mengatakan:

> *"Dengan adanya motivasi kebersihan lingkungan, pemberdayaan yang diimbangi dengan pengajian oleh*

beberapa pembicara di Joglo Jeep, lingkungan menjadi bersih, jamaah juga lebih giat untuk menekuni pekerjaannya sehingga mereka mandiri, tidak njagakke".[40]

Adapun Awaluddin Setya Aji atau Mas Aji selaku ketua komunitas sekaligus Dai yang juga bertindak sebagai fasilitator mengatakan bahwa faktor pendukung keberhasilan komunitas Joglo Jeep Gunungpring antara lain:

1) Komunitas ini ini terbuka untuk siapa saja yang mau belajar.
2) Kajian dalam komunitas bervariasi, seperti kajian agama, konservasi, sains, seni, budaya, tekhnologi persampahan dan aplikasinya, pengelolaan air dan lain-lain.
3) Komunitas ini sebagai sarana belajar terutama terkait peduli lingkungan dan mengembangkan bakat wirausaha.
4) Pembicara berganti-ganti dan kompeten di bidangnya, berasal berbagai daerah, perguruan tinggi bahkan dari luar negeri.[41]

---

[40] Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Bapak Baihaqi, tanggal 10 Desember 2017

[41] Wawancara dengan Ketua sekaligus Fasilitator Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Awaluddin Setya Aji, tanggal 10 Desember 2017

Istiqomah, Fasilitator KPL Pucang Rahayu yang aktif juga mengikuti kegiatan di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring memberikan tanggapan terkait keberhasilan komunitas. Menurutnya, Joglo Jeep Gunungpring adalah sebuah trend baru bagi pegiat lingkungan. Dengan dukungan dana mandiri dari ketua komunitas, semua kelompok pegiat lingkungan bebas belajar dan mengadakan kegiatan di joglo jeep. Hal ini masih jarang dilakukan oleh komunitas lain..[42]

Ketua MPL, Vera Susanti yang sering mengadakan kegiatan di Joglo Jeep Gunungpring juga memberikan apresiasi terhadap keberhasilan dari komunitas ini dengan mengatakan bahwa pengetahuan inovatif yang didapat dari aneka kegiatan di Joglo Jeep Gunungpring memotivasi untuk membersihkan lingkungannya sendiri. Sampah dimanfaatkan minimal untuk dipakai sendiri, misalnya sebagai pupuk tanaman. Pengelolaan sampah menjadi pupuk juga mengajarkan untuk berhemat. Adapun adanya taushiyah keagamaan dari para dai menjadikan hati menjadi tenang dan bisa mengontrol emosi. Selain itu, banyaknya komunitas yang berkumpul di Joglo Jeep Gunungpring

[42]Wawancara dengan anggota Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Istiqomah, tanggal 28 November 2017

membuka peluang untuk sharing dan membangun jaringan.[43]

Sebagai penegas pendukung keberhasilan dan gambaran tentang Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, salah satu dai fasilitator bernama Amron Awaluddin memberikan pernyataan sebagai berikut:

> *"Saya melihat Joglo Jeep itu ingin mengembangkan oase kehidupan religiusitas yang rileks dan gak terlalu mengedepankan simbol. Mereka ingin merajut makna untuk saling sapa dan apresiasi dengan balutan hobi dan dunia mereka sendiri".*[44]

Berdasarkan hasil interview dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat dianalisis keberhasilan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dalam melaksanakan *Green Dakwah* beserta faktor pendukungnya. Untuk memberikan paparan yang jelas, peneliti mendeskripsikan hasil analisis dengan mengklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup Green Dakwah. Hasil analisis tersebut dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

---

[43]Wawancara dengan Ketua MPL sekaligus jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Vera Susanti, tanggal 14 Desember 2017

[44]Wawancara dengan Dai Fasilitator Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Amron Awaluddin, tanggal 10 Desember 2017

Tabel 17. Faktor pendukung keberhasilan *Green Dakwah* Komunitas Joglo Jeep Gunungpring

NO.	UNSUR	KEBERHASILAN	FAKTOR PENDUKUNG
1.	Peduli Lingkungan	Menjadi tempat pembelajaran berbagai disiplin ilmu terutama terkait kepedulian lingkungan	Pemateri handal dari berbagai daerah, akademisi, bahkan luar negeri dari berbagai disiplin ilmu
		Menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas dengan misi peduli lingkungan	Tersedianya sarana dan prasarana serta pendanaan yang memadai dari pengurus komunitas
		Jamaah termotivasi untuk mengelola sampah di komunitas masing-masing	Apapun acaranya selalu ada motivasi untuk menjaga bumi terutama ilmu persampahan
2.	Pemberdayaan Umat	Jamaah termotivasi untuk berdaya melalui berbagai aspek sesuai hobi dan bakat masing-masing	Adanya motivasi ekonomi dari fasilitator dan narasumber handal yang kompeten di bidangnya
		Jamaah termotivasi mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi sumber ekonomi	Adanya pelatihan inovatif terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah dari tenaga ahli
3.	Pembinaan Spiritual	Selalu ada materi kerohanian sebagai penyeimbang motivasi lingkungan dan ekonomi	Adanya materi dari dai variatif, tidak formal, dialogis, siap menerima sharing dan curhat

Sebagaimana KPL Pucang Rahayu, perubahan *persepsi* jamaah selaku mitra dakwah tentang dakwah yang terkait dengan metode dan materi dakwah serta persepsi tentang sampah yang dilakukan dai selaku fasilitator dakwah mampu menumbuhkan *motivasi* bagi jamaah untuk

melakukan aksi terkait dengan kepedulian lingkungan dan pemberdayaan umat, meskipun komunitas ini melakukan dengan cara yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana komunitas pada umumnya, sebuah keberhasilan pasti ada faktor penghambatnya. Demikian pula Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, dalam melaksanakan *Green Dakwah* juga menghadapi beberapa penghambat sebagaimana dipaparkan oleh beberapa informan berikut ini:

Bapak Baihaqi selaku dai dan fasilitator dakwah pada Komunitas Joglo Jeep Gunungpring mengungkapkan hambatan yang dihadapi dalam melakukan dakwahnya tidak terlepas dari masih adanya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa mengaji itu hanya ceramah tentang surga dan neraka, sehingga bicara tentang lingkungan itu dipandang aneh. Menurutnya, dibutuhkan banyak waktu untuk mengubah persepsi masyarakat tersebut sehingga menumbuhkan emosi positif yang membuahkan motivasi untuk mau menjaga lingkungan.[45]

[45]Wawancara dengan Dai sekaligus Fasilitator Dakwah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Baihaqi, tanggal 10 Desember 2017

Sementara itu Vera Susanti, ketua MPL yang banyak bekerja sama dengan Joglo Jeep Gunungpring mengatakan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan Green Dakwah di Joglo Jeep Gunungpring dengan mengatakan:

> "*Dengan banyaknya komunitas yang berkumpul di Joglo Jeep dan berasal dari berbagai latar belakang, maka sulit untuk menyatukan visi dan misi gerakan. Apalagi domisili mereka saling berjauhan. Sulit untuk menyepakati waktu yang tepat untuk bisa kumpul bareng lagi karena kesibukan masing-masing"*.[46]

Seorang pegiat lingkungan warga Gunungpring yang beberapa kali mengikuti kegiatan dari Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Endang menyatakan adanya beberapa hambatan dari gerakan *Green Dakwah* di komunitas ini. Menurutnya keberhasilannya tidak terlihat karena hanya menyediakan tempat untuk kegiatan, jamaahnya berganti-ganti, tidak semua lapisan masyarakat bisa mempraktekkan apalagi tekhnologinya yang sulit-sulit. Bagi Endang, komunitas yang berangkat dari kecil seperti bank sampah itu justru lebih mudah dimasuki pengajian.[47]

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari beberapa informan tentang hambatan yang dihadapi dari gerakan

---

[46] Wawancara dengan Ketua MPL sekaligus jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Vera Susanti, tanggal 14 Desember 2017

[47] Wawancara dengan jamaah Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Endang, tanggal 15 Desember 2017

Green Dakwah di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, setelah dianalisis maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 17. Faktor penghambat keberhasilan *Green Dakwah* Komunitas Joglo Jeep Gunungpring

FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN KOMUNITAS JOGLO JEEP GUNUNGPRING	
Faktor Internal	**Faktor Eksternal**
Komunitas bersifat menfasilitasi kegiatan berbagai macam komunitas	Masih adanya persepsi masyarakat yang menilai dakwah itu hanya ceramah
Keberhasilan sulit diukur karena jamaah sebagai mitra dakwah berganti-ganti, tidak tetap	Ceramah agama tentang lingkungan masih dianggap aneh
Dai selaku fasilitator dakwah berganti-ganti, bersifat insidental sehingga kurang ada kesinambungan	Sulitnya menyatukan visi dan misi dari berbagai komunitas yang berbeda dan domisili yang berjauhan

Apabila dikaji secara mendalam, hambatan yang ada dalam bagan di atas justru bisa dijadikan bahan evaluasi, untuk ditata kembali tekhnis pelaksanaannya. Karena pada prinsipnya semua kegiatan di komunitas sangat variatif dan inovatif. Sehingga layak menjadi trend baru di bidang kepedulian lingkungan. Jalinan komunikasi yang baik dengan pemangku kebijakan setempat dan masyarakat sekitar harus senantiasa dibangun supaya bisa bersinergi dan memberi manfaat positif bagi masyarakat. Dimulai dari *komunikasi interpersonal* antara fasilitator dengan pejabat setempat berlanjut ke komunikasi yang lebih luas.

D. Perbandingan Pelaksanaan Green Dakwah pada KPL Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring

Pembahasan berikut ini merupakan jawaban dari rumusan masalah ketiga dari penelitian ini tentang "*Perbandingan penerapan Green Dakwah pada KPL Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring*". Dalam usaha membandingkan penerapan *Green Dakwah* pada kedua komunitas, setelah peneliti menganalisis berdasarkan wawancara, perbincangan, pengamatan dan dokumentasi, dapat dideskripsikan persamaan dan perbedaan dari kedua komunitas dengan paparan sebagai berikut:

1. Persamaan

Sebagai sebuah gerakan peduli lingkungan KPL pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring mempunyai banyak persamaan. Bedasarkan hasil penelitian, baik melalui wawancara mendalam dari beberapa informan dan pengamatan peneliti didasarkan data-data yang peneliti peroleh dapat dideskripsikan bahwa dengan metode dan cara masing-masing dalam melaksanakan programnya kedua komunitas ini mempunyai beberapa persamaan, antara lain:

a. Keduanya sama-sama bergerak di bidang kepedulian lingkungan. KPL Pucang Rahayu melalui pengelolaan Bank Sampah sedangkan Joglo Jeep Gunungpring melalui sosialisasi,

pelatihan, kampanye dan sharing peduli lingkungan dengan berbagai komunitas.

b. Keduanya membangkitkan jamaah untuk berdaya. KPL Pucang Rahayu melalui mengelolaan sampah yang dipilah, dikreasi menjadi kerajinan dan dijual yang menghasilkan. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan support dana untuk mendukung kegiatan dan kesejahteraan anggota komunitas. Sedangkan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring memberdayakan dengan pemberian motivasi ekonomi dan bisnis dari ahli yang kompeten di bidangnya. Motivasi ini disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing anggota komunitas.

c. Keduanya menggunakan kajian Islam sebagai sarana dakwah. KPL Pucang menggunakan kajian rutin keagamaan sepekan sekali bersama dai tetap sekaligus fasilitator. Sedangkan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring memasukkan unsur pembinaan agama pada setiap event yang diadakan di komunitas dari dai yang berganti-ganti dan bersifat insidental.

2. Perbedaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika terlibat langsung dalam kegiatan di dua komunitas, wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, dapat diidentifikasi bahwa selain adanya persamaan, kedua komunitas ini juga mempunyai perbedaan

dalam pelaksanaan *Green Dakwah.* Perbedaan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Tabel 18. Perbedaan pelaksanaan *Green Dakwah* pada KPL Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring

NO.	FAKTOR PEMBEDA	KOMUNITAS	
		Pucang Rahayu	**Joglo Jeep Gunungpring**
1.	Klaster	Pedesaan	Perkotaan
2.	Segmen Keanggotaan	Terbatas anggota komunitas	Terbuka untuk semua komunitas
3.	Instrumen	Khusus kajian agama dan pengelolaan sampah	Variatif (Kajian agama, Lingkungan dan Kajian inovatif lainnya)
4.	Jaringan	Terbatas	Luas
5.	Volume Kegiatan	Rutin	Insidental
6.	Target Dakwah	Terbatas anggota komunitas dan masyarakat desa setempat	Terbuka untuk semua komunitas
7.	Dai/ Fasilitator	Tetap	Tidak tetap
8.	Gender	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
9.	Sumber Dana	Berbagai pihak	Ketua Komunitas

Meskipun kedua komunitas terkesan memiliki perbedaan yang signifikan, namun keduanya bisa saling bersinergi dan berhubungan satu sama lain. Hal ini terbukti dari beberapa kesempatan KPL Pucang Rahayu juga sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Joglo Jeep Gunungpring. Sebagaimana dikatakan ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

> *"Kami sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Joglo Jeep seperti pelatihan ecobrik, pelatihan pemilahan sampah sampai gerakan kerja bakti massal yang melibatkan berbagai komunitas bank sampah di Kabupaten Mgelang. Saya sendiri juga aktif di*

Komunitas Magelang Peduli Lingkungan (MPL) pimpinan bu Vera yang sering mengadakan kegiatan di Joglo Jeep".[48]

Setelah mengadakan penelitian dengan berbagai metode pengumpulan data kemudian dianalisis, gerakan *Green Dakwah* yang dilakukan oleh KPL Pucang Rahayu yang lebih mudah dan memungkinkan diterapkan secara masive di berbagai lingkungan, daerah dan kelompok masyarakat. Karena sangat simpel, sederhana dan bisa dilakukan oleh siapapun. Kuncinya terletak pada adanya fasilitator penggerak, tim yang solid dan tidak berganti-ganti orang serta dukungan dari pemangku kebijakan, baik secara moril maupum materiil.

Namun keberadaan komunitas sekelas Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dengan kegiatan yang variatif juga sangat dibutuhkan. Bahkan menjadi sebuah trend baru di bidang kepedulian lingkungan tanpa meninggalkan unsur keagamaan. Kemampuan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring untuk menfasilitasi berbagai kegiatan dari berbagai komunitas dengan sarana prasarana dan dukungan dana yang memadahi layak mendapatkan apresiasi. Sehingga menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk bisa ikut berkiprah dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di Komunitas Joglo Jeep Gunungpring.

Gerakan ini juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak terutama pemangku kebijakan untuk bisa diterapkan di semua lapisan. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang, Kudaifah, saat

[48] Wawancara dengan Ketua KPL Pucang Rahayu, Puji Dwi Rahayu, tanggal 6 Desember 2017

diwawancara oleh peneliti tentang kesan dan harapannya terhadap *Green Dakwah* mengatakan:

> "*Dakwah itu kan komprehensif mbak, menyeluruh, rahmatan lil 'alamin. Jadi hendaknya pada dai itu mampu memposisikan dirinya secara netral untuk bisa bermanfaat untuk umat. Berikan materi sesuai pola pikir dan latar belakang mereka. Seperti sabda Rasulullah 'khotibinnas 'ala qodri 'uqulihim'. Saya sangat mendukung gerakan ini, harapannya semua mau peduli terhadap lingkungan. Para mubaligh, para dai termasuk di lingkungan kemenag ini mau mengembangkan metode dakwahnya, tidak monoton sehingga lebih mudah diterima oleh umat di semua kalangan"*.[49]

Sementara itu Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Udara dan Limbah B3 Bidang Pengendalian Pencemaran DLH Kabupaten Magelang, Irhamni Noor Syarif dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa DLH sangat mendukung upaya *Green Dakwah* untuk melakukan sosialisasi berupa pembinaan di setiap lini masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari. Pihaknya mempersilahkan untuk bekerja sama dengan DLH dalam melaksanakan program ini. Menurutnya perlu dilakukan pemetaan sasaran, karena pendekatan terhadap masyarakat berbeda-beda. Harapannya, dengan adanya *Green Dakwah*, masyarakat Magelang yang notabene mayoritas muslim, akan menjadi amunisi yang jitu dalam melakukan perubahan bagi perilaku masyarakat dengan memberikan dalil-dalil yang jelas sehingga bisa mengubah kesadaran ke arah yang lebih baik. Dirinya menegaskan, "*Bank sampah di*

---

[49] Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang, Kudaifah, tanggal 4 Desember 2017

Kabupaten Magelang itu ratusan,mencapai 355 bank sampah, tapi yang menggabungkan dengan dakwah yang saya tau ya yang diteliti bu Azizah ini".[50]

Berdasarkan kesan dan harapan dalam wawancara tersebut, dapat diambil benang merah bahwa *Green Dakwah* merupakan wadah bagi dai untuk mengembangkan kompetensinya dalam membangkitkan masyarakat berpikir luas termasuk masalah lingkungan. *Green Dakwah* juga dinilai sangat efektif dalam membangun kesadaran untuk melestarikan lingkungan hidup dengan dalil-dalil agama sebagai dasarnya.

[50]Wawancara dengan Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Udara dan Limbah B3 Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Kabupaten Magelang, Irhamni Noor Syarif. tanggal 2 Desember 2017